

Integrasi Pendidikan Karakter Nasionalisme pada Mata Pelajaran PKn di SDN Tlogosari 01

Eka Yulia Nabila Syaputri

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; liaputrinabila.07@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:
character education,
nationalism, Civics
Education

Article history:

Received 2025-07-22

Revised 2025-07-25

Accepted 2025-08-26

ABSTRACT

This study aims to analyze the integration of nationalism character education in Civics Education (PKn) at SDN Tlogosari 01 and identify the supporting and inhibiting factors. Using a qualitative case study approach, data were collected through observations, interviews, and documentation involving the principal, PKn teachers, and students from grades IV-VI. The findings reveal that PKn teachers integrate nationalism values through discussions, historical videos, and lessons on citizens' rights and responsibilities. School policies, such as flag ceremonies and nationalism-themed competitions, strengthen character education. However, challenges include teachers' limited understanding of value-based teaching strategies, lack of role models, and inadequate learning facilities. Key supporting factors are teacher commitment, parental involvement, and nationalism-themed extracurricular activities. The study recommends improving teachers' skills in innovative teaching methods and enhancing facilities to better internalize nationalism values, contributing to the development of character education in primary schools.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Eka Yulia Nabila Syaputri

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; liaputrinabila.07@gmail.com

1. INTRODUCTION

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek fundamental dalam dunia pendidikan yang memiliki peran besar dalam membentuk pribadi generasi muda. Pendidikan tidak hanya ditujukan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga untuk membangun kepribadian yang berkarakter, bermoral, dan beridentitas kebangsaan (Aidil, 2022). Dalam konteks Indonesia, karakter nasionalisme menjadi salah satu nilai yang sangat penting karena berkaitan dengan jati diri bangsa (Alhakim, 2023). Namun, kenyataan menunjukkan bahwa saat ini nilai-nilai karakter nasionalisme mulai mengalami kemunduran. Fenomena yang sering terlihat di lapangan adalah melemahnya rasa cinta tanah air, menurunnya kepedulian terhadap lingkungan sosial, rendahnya kesadaran berbangsa, dan merosotnya semangat kebangsaan di kalangan generasi muda. Kondisi

ini diperparah dengan adanya pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi informasi, serta arus budaya asing yang semakin bebas masuk tanpa adanya filterisasi yang kuat, sehingga generasi muda lebih mudah tergerus oleh budaya luar yang tidak selaras dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Gerakan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter harus menjadi aspek utama dalam dunia pendidikan. Nasionalisme menjadi salah satu nilai karakter yang diprioritaskan karena berhubungan langsung dengan upaya mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa (Karepouwan et al., 2023). Nasionalisme tidak hanya dimaknai sebagai rasa bangga terhadap simbol-simbol negara, melainkan juga diwujudkan dalam sikap setia, cinta tanah air, tanggung jawab sebagai warga negara, serta kesediaan untuk mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi maupun kelompok. Dengan demikian, penanaman nasionalisme sejak dini sangat penting agar peserta didik memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara yang kuat di tengah tantangan zaman. Dalam praktik pendidikan formal, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menempati posisi strategis sebagai sarana penanaman nilai-nilai kebangsaan. Melalui pembelajaran PKn, siswa diharapkan mampu memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara serta menumbuhkan sikap yang selaras dengan semangat Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Bulan, 2021). Akan tetapi, realitas menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter nasionalisme dalam pembelajaran PKn belum sepenuhnya berjalan efektif.

Masih banyak sekolah yang menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan pemahaman guru tentang model pembelajaran berbasis nilai karakter, kurangnya keteladanan yang konsisten dalam lingkungan sekolah, minimnya dukungan kebijakan yang sistematis, serta lemahnya sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Akibatnya, nilai-nilai nasionalisme yang diajarkan dalam teori sering tidak benar-benar terinternalisasi dalam perilaku siswa sehari-hari. Kondisi ini tentu menjadi persoalan serius karena sekolah dasar merupakan fase awal pembentukan karakter anak. Pada usia sekolah dasar, anak sedang berada pada tahap perkembangan yang sangat peka terhadap nilai, norma, dan teladan yang diberikan oleh lingkungan. Jika penanaman nasionalisme tidak dilakukan secara maksimal pada fase ini, maka dikhawatirkan siswa akan tumbuh tanpa memiliki rasa cinta tanah air yang kuat. Hal ini dapat berimbas pada lunturnya semangat kebangsaan di masa depan, yang pada gilirannya akan melemahkan ketahanan bangsa.

Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana praktik integrasi pendidikan karakter nasionalisme dilakukan dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar, khususnya di SDN Tlogosari 01. Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Margita, T. W. (2023) dengan judul "Analisis Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKn Kelas II SD Negeri 1 Tajimalela Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan". Penelitian tersebut berfokus pada analisis bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter diterapkan dalam pembelajaran PKn di kelas II sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter memang diintegrasikan dalam pembelajaran, namun masih terdapat berbagai keterbatasan, misalnya dalam hal konsistensi penerapan nilai-nilai karakter dan kurangnya strategi pembelajaran yang inovatif sehingga nilai karakter yang diajarkan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku siswa.

Meskipun penelitian tersebut memberikan kontribusi penting dalam menggambarkan kondisi penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar, terdapat beberapa kesenjangan yang perlu diangkat lebih lanjut. Pertama, penelitian Margita hanya memfokuskan kajian pada kelas II sekolah dasar, sementara pada jenjang kelas tinggi (IV, V, dan VI), dinamika pembelajaran dan kebutuhan pendidikan karakter cenderung lebih kompleks karena anak mulai memiliki kesadaran sosial dan kebangsaan yang lebih luas. Kedua, penelitian terdahulu lebih menyoroti pendidikan karakter secara umum tanpa memberikan fokus khusus pada nilai karakter nasionalisme, padahal nilai ini

sangat penting dalam konteks menjaga identitas bangsa di tengah arus globalisasi. Ketiga, penelitian tersebut belum secara mendalam mengkaji faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses integrasi nilai karakter dalam pembelajaran PKn, sehingga ruang lingkupnya masih terbatas pada deskripsi pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini hadir dengan tujuan untuk mengisi celah yang belum dibahas secara mendalam.

Fokus penelitian diarahkan pada integrasi pendidikan karakter nasionalisme dalam pembelajaran PKn di SDN Tlogosari 01, khususnya pada kelas IV, V, dan VI. Dengan subjek dan konteks yang berbeda, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana nilai nasionalisme ditanamkan melalui pembelajaran PKn, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung serta hambatan yang muncul dalam implementasinya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melengkapi penelitian terdahulu, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan strategi pendidikan karakter di sekolah dasar agar lebih efektif dalam menumbuhkan semangat nasionalisme pada peserta didik. Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena dapat memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana nilai nasionalisme diintegrasikan dalam pembelajaran, faktor-faktor apa saja yang mendukung keberhasilannya, serta hambatan apa saja yang menghalangi optimalisasi pelaksanaannya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dan guru untuk memperbaiki strategi pembelajaran PKn agar lebih efektif dalam menanamkan nilai nasionalisme. Lebih jauh lagi, penelitian ini penting karena dapat berkontribusi pada penguatan pendidikan karakter bangsa. Dengan adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik integrasi nasionalisme dalam pembelajaran PKn, diharapkan lahir rekomendasi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan zaman yang semakin kompleks (Pratama et al., 2023). Dengan demikian, penelitian mengenai integrasi pendidikan karakter nasionalisme dalam mata pelajaran PKn bukan hanya relevan secara akademis, tetapi juga sangat penting secara praktis. Penelitian ini tidak hanya berupaya mendeskripsikan praktik yang ada, melainkan juga berorientasi pada perbaikan mutu pendidikan karakter agar generasi muda Indonesia benar-benar tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, berkarakter, serta memiliki rasa cinta tanah air yang kuat demi menjaga keberlangsungan bangsa di masa depan.

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk menggali fenomena integrasi pendidikan karakter nasionalisme dalam pembelajaran PKn di SDN Tlogosari 01. Lokasi penelitian dipilih karena relevansi sekolah dasar dalam pembentukan karakter peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru PKn, dan siswa kelas IV–VI yang dipilih secara purposive sampling. Analisis data dilakukan secara interaktif dengan model Miles & Huberman, yang meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk memastikan validitas temuan (Maulidiyah et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter nasionalisme dalam konteks pembelajaran PKn di tingkat sekolah dasar.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

3.1. Praktik Integrasi Pendidikan Karakter Nasionalisme dalam Pembelajaran PKn

Penelitian mengenai integrasi pendidikan karakter nasionalisme dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SDN Tlogosari 01 menghasilkan beberapa temuan penting yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Temuan penelitian dikelompokkan menjadi empat aspek utama, yaitu praktik integrasi nilai nasionalisme dalam pembelajaran, peran kepala sekolah dan lingkungan sekolah, faktor pendukung, serta faktor penghambat.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru PKn berusaha mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme ke dalam proses pembelajaran secara berkesinambungan. Integrasi tersebut tidak hanya tercantum dalam perangkat pembelajaran, tetapi juga terwujud dalam praktik kelas. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru menuliskan indikator yang mencerminkan nilai cinta tanah air, seperti menghargai bendera merah putih, memahami makna lagu kebangsaan, serta menumbuhkan sikap gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru memanfaatkan berbagai metode untuk menginternalisasikan nilai nasionalisme. Misalnya, ketika mengajarkan materi tentang hak dan kewajiban warga negara, guru mengajak siswa berdiskusi mengenai pentingnya menaati aturan sekolah sebagai cerminan ketaatan terhadap hukum negara.

Guru juga menggunakan pendekatan kontekstual dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan peristiwa sehari-hari, seperti menjaga kebersihan lingkungan sekolah yang dikaitkan dengan rasa tanggung jawab terhadap tanah air (Marbun, 2018). Wawancara dengan guru PKn mengungkap bahwa mereka secara konsisten menekankan nilai nasionalisme melalui cerita tentang perjuangan pahlawan nasional, pemutaran video dokumenter tentang sejarah Indonesia, dan simulasi sederhana seperti debat kelas mengenai isu-isu kebangsaan (Salfadilah et al., 2024). Guru juga mengajak siswa menyanyikan lagu wajib nasional di awal atau akhir pembelajaran untuk membangun kebanggaan dan rasa cinta terhadap Indonesia.

3.2. Peran Kepala Sekolah dan Lingkungan Sekolah

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter nasionalisme. Dari wawancara, diketahui bahwa kepala sekolah selalu mendorong guru untuk menanamkan nilai karakter melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kepala sekolah juga berperan dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi tumbuhnya rasa nasionalisme. Hal ini terlihat dari kebijakan sekolah yang mewajibkan upacara bendera setiap hari Senin, menyelenggarakan peringatan hari-hari besar nasional (seperti Hari Kemerdekaan, Hari Pahlawan, dan Hari Sumpah Pemuda), serta mengadakan lomba bertema kebangsaan.

Lingkungan sekolah juga turut mendukung dengan adanya hiasan visual seperti bendera merah putih di setiap ruang kelas, poster-poster bertema nasionalisme, serta semboyan kebangsaan yang dipajang di dinding sekolah. Siswa dengan demikian tidak hanya mendapatkan nilai nasionalisme dari guru, tetapi juga dari budaya sekolah yang menginternalisasi semangat cinta tanah air (Jiwangga, 2023).

3.3. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan integrasi pendidikan karakter nasionalisme di SDN Tlogosari 01, antara lain:

- a. Kebijakan sekolah yang secara konsisten menekankan pentingnya pendidikan karakter. Berdasarkan hasil wawancara, kebijakan sekolah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pentingnya pendidikan karakter. Hal ini tercermin dalam upaya konsisten yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap aspek pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Sekolah berusaha memastikan bahwa pendidikan karakter tidak hanya terfokus pada mata pelajaran tertentu, tetapi juga diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler, keteladanan guru, serta penguatan budaya positif di sekolah, yang semuanya mendukung pembentukan karakter siswa secara holistik.
- b. Komitmen guru PKn yang berusaha menanamkan nilai nasionalisme melalui metode pembelajaran yang variatif. Berdasarkan hasil wawancara, kebijakan sekolah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pentingnya pendidikan karakter. Hal ini tercermin dalam upaya konsisten yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap aspek pembelajaran dan

kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Sekolah berusaha memastikan bahwa pendidikan karakter tidak hanya terfokus pada mata pelajaran tertentu, tetapi juga diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler, keteladanan guru, serta penguatan budaya positif di sekolah, yang semuanya mendukung pembentukan karakter siswa secara holistik.

- c. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, lomba cerdas cermat, dan kegiatan seni budaya yang mengangkat tema kebangsaan. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, lomba cerdas cermat, dan kegiatan seni budaya yang mengangkat tema kebangsaan memainkan peran penting dalam memperkuat nilai-nilai nasionalisme di kalangan siswa. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan dan bakat, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan dan menumbuhkan semangat kebangsaan melalui pengalaman langsung. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan tersebut, siswa diajak untuk lebih mengenal sejarah, budaya, dan nilai-nilai kebangsaan yang mendalam, sehingga memperkuat rasa cinta tanah air mereka.
- d. Dukungan orang tua yang sebagian besar menyadari pentingnya pendidikan karakter dan mendorong anak-anak mereka untuk berperilaku sesuai dengan nilai kebangsaan. Berdasarkan hasil wawancara, dukungan orang tua sangat berperan dalam keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, dengan sebagian besar orang tua menyadari pentingnya pendidikan karakter bagi perkembangan anak. Mereka secara aktif mendorong anak-anak mereka untuk berperilaku sesuai dengan nilai kebangsaan, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah. Orang tua tidak hanya mendukung secara verbal, tetapi juga memberikan contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak-anak merasa terdorong untuk menerapkan nilai-nilai kebangsaan dalam tindakan mereka. Keberhasilan pendidikan karakter ini menunjukkan adanya kolaborasi yang kuat antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter siswa.

3.4. Faktor Penghambat

Meskipun terdapat banyak upaya positif, penelitian ini menemukan sejumlah hambatan yang masih dihadapi sekolah, antara lain:

- a. Keterbatasan pemahaman guru dalam menggunakan strategi pembelajaran inovatif yang dapat lebih efektif menanamkan nilai nasionalisme. Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah guru, ditemukan bahwa terdapat keterbatasan pemahaman terkait penerapan strategi pembelajaran inovatif yang dapat secara efektif menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada siswa. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan berorientasi pada penguatan karakter kebangsaan.
- b. Kurangnya keteladanan dari sebagian pihak, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar, sehingga siswa kurang mendapatkan konsistensi nilai di luar kelas. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa kurangnya keteladanan dari sebagian pihak, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar, menyebabkan siswa mengalami kekurangan dalam memperoleh konsistensi nilai-nilai yang seharusnya diterapkan di luar kelas. Hal ini berdampak pada terbatasnya penguatan nilai-nilai pendidikan yang bersifat holistik dan berkelanjutan.
- c. Minimnya fasilitas pendukung seperti media pembelajaran interaktif yang bisa memudahkan internalisasi nilai karakter. Berdasarkan hasil wawancara, teridentifikasi bahwa minimnya fasilitas pendukung, seperti media pembelajaran interaktif, menghambat proses internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa. Keterbatasan tersebut menunjukkan perlunya pengembangan dan penyediaan sarana yang dapat mendukung pembelajaran yang lebih efektif dalam membentuk karakter

siswa

- d. Rendahnya minat sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan kebangsaan karena mereka lebih tertarik pada hiburan digital atau budaya populer global.

DISCUSSION

Praktik Integrasi Pendidikan Karakter Nasionalisme dalam Pembelajaran PKn di SDN Tlogosari 01. Penelitian mengenai integrasi pendidikan karakter nasionalisme dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SDN Tlogosari 01 menghasilkan temuan-temuan penting yang mengungkap berbagai aspek terkait implementasi pendidikan karakter nasionalisme. Melalui pendekatan kualitatif yang mencakup observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, penelitian ini mengidentifikasi empat komponen utama, praktik integrasi nilai nasionalisme dalam pembelajaran, peran kepala sekolah dan lingkungan sekolah, faktor pendukung, serta faktor penghambat yang memengaruhi keberhasilan program tersebut (Julianto & Umami, 2023).

Praktik Integrasi Nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran PKn Temuan observasi menunjukkan bahwa guru PKn di SDN Tlogosari 01 berupaya mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme secara berkesinambungan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Lickona (2019), yang menegaskan pentingnya integrasi nilai karakter dalam pembelajaran sebagai upaya membentuk kepribadian siswa yang berbudi pekerti luhur dan mencintai tanah air (Sutiyono, 2018). Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru memasukkan indikator-indikator yang mencerminkan nilai-nilai nasionalisme, seperti penghargaan terhadap simbol negara (misalnya bendera merah putih), pemahaman terhadap lagu kebangsaan, serta penguatan sikap gotong royong sebagai manifestasi dari semangat kebersamaan bangsa.

Selain itu, guru PKn juga menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bersifat kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti diskusi mengenai hak dan kewajiban warga negara yang dihubungkan dengan aturan di sekolah, serta kegiatan yang mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap tanah air. Hal ini sejalan dengan pandangan Dewey (2020) yang menekankan pentingnya pembelajaran yang relevan dan kontekstual untuk internalisasi nilai-nilai moral dan karakter (Nurjannah, 2019).

Peran Kepala Sekolah dan Lingkungan Sekolah. Kepala sekolah memainkan peran kunci dalam mendukung implementasi pendidikan karakter nasionalisme, baik melalui kebijakan yang mendukung maupun dengan menciptakan iklim yang kondusif bagi tumbuhnya rasa nasionalisme. Sebagai contoh, kebijakan yang mengatur kegiatan upacara bendera setiap Senin, peringatan hari-hari besar nasional, serta lomba bertema kebangsaan, mencerminkan pemahaman kepala sekolah mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk identitas kebangsaan. Sebagai penguat teori tersebut, penelitian oleh Kohn (2021) menunjukkan bahwa kepemimpinan yang mendukung dan menciptakan budaya sekolah yang mendorong nilai kebangsaan secara langsung berkontribusi terhadap penguatan karakter siswa (Kusuma, 2023).

Lingkungan sekolah yang dihiasi dengan simbol-simbol nasionalisme, seperti bendera merah putih dan poster bertema kebangsaan, turut memberikan penguatan visual yang mempertegas nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa. Fenomena ini mendukung teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky (2018), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan lingkungan dalam membentuk pemahaman dan internalisasi nilai-nilai oleh individu (Teta, 2021).

Faktor Pendukung dalam Integrasi Pendidikan Karakter Nasionalisme. Faktor pendukung yang menguatkan implementasi pendidikan karakter nasionalisme di SDN Tlogosari 01 antara lain adalah kebijakan sekolah yang konsisten dalam menekankan pentingnya pendidikan karakter, komitmen guru dalam mengintegrasikan nilai nasionalisme melalui metode yang variatif, serta adanya kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan nilai kebangsaan (S. Adnyani, 2018). Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, lomba cerdas cermat, dan seni budaya yang

mengangkat tema kebangsaan memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sambil memperdalam pengetahuan dan semangat kebangsaan mereka.

Penelitian oleh Roesli (2022) menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh signifikan dalam pembentukan karakter siswa karena menyediakan pengalaman langsung yang memperkuat nilai-nilai moral dan kebangsaan. Selain itu, dukungan orang tua juga menjadi faktor penting yang memperkuat keberhasilan integrasi pendidikan karakter. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga, yang tercermin dalam dorongan orang tua untuk mengajarkan nilai kebangsaan di rumah, memperlihatkan bagaimana penguatan karakter tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga di lingkungan rumah, sebagaimana yang diungkapkan oleh Smith dan Lee (2021) dalam studi mereka tentang peran keluarga dalam pendidikan karakter (Mardiah, 2021).

Faktor Penghambat dalam Integrasi Pendidikan Karakter Nasionalisme. Meskipun terdapat berbagai faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan sejumlah hambatan yang memengaruhi efektivitas integrasi pendidikan karakter nasionalisme di sekolah. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan pemahaman guru dalam menggunakan strategi pembelajaran inovatif yang dapat lebih efektif dalam menanamkan nilai nasionalisme (N. K. S. Adnyani et al., 2019). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Hidayat (2020), yang menyatakan bahwa kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dalam hal penerapan metode pembelajaran inovatif dapat mengurangi dampak positif dari pendidikan karakter.

Selain itu, kurangnya keteladanan dari beberapa pihak, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar, menyebabkan siswa mengalami ketidakonsistenan dalam menerima nilai-nilai nasionalisme di luar kelas. (Nisa' et al., 2021) Hal ini mengarah pada terbatasnya penguatan pendidikan karakter secara holistik, yang seharusnya diterima baik di dalam maupun di luar sekolah, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bandura (2022) dalam teorinya tentang pembelajaran melalui observasi dan keteladanan. Minimnya fasilitas pendukung, seperti media pembelajaran interaktif yang dapat memfasilitasi internalisasi nilai karakter, juga menjadi hambatan signifikan dalam pembelajaran karakter (Hasna, 2021)

Keterbatasan ini mencerminkan perlunya pengembangan teknologi pendidikan yang dapat mempermudah siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan secara lebih interaktif dan menarik, seperti yang diusulkan oleh Joko dan Prasetyo (2021) dalam penelitian mereka mengenai pengaruh teknologi pembelajaran terhadap penguatan karakter (Rahmalia et al., 2023). Akhirnya, rendahnya minat sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan kebangsaan karena lebih tertarik pada hiburan digital atau budaya populer global menjadi tantangan tersendiri (Cahyani et al., 2023). Hal ini memerlukan pendekatan yang lebih inovatif dalam mengaitkan nilai-nilai kebangsaan dengan minat dan kecenderungan generasi muda saat ini, agar nilai-nilai tersebut dapat diterima dengan lebih relevan dan menarik bagi siswa.

4. CONCLUSION

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik integrasi pendidikan karakter nasionalisme dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SDN Tlogosari 01. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun guru berupaya mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme melalui berbagai metode pembelajaran yang kontekstual dan relevan, seperti diskusi, pemutaran video sejarah, dan kegiatan sehari-hari, ada beberapa hambatan yang menghalangi efektivitas penerapannya. Faktor pendukung utama yang memperkuat integrasi ini termasuk kebijakan sekolah yang konsisten, komitmen guru, dan dukungan orang tua serta kegiatan ekstrakurikuler bertema kebangsaan. Namun, keterbatasan pemahaman guru dalam menggunakan strategi pembelajaran inovatif, kurangnya keteladanan dari lingkungan sekitar, dan minimnya fasilitas pembelajaran yang mendukung menjadi penghambat signifikan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar dan membantu menumbuhkan semangat nasionalisme yang lebih kuat di kalangan generasi muda Indonesia.

REFERENCES

- Adnyani, N. K. S., Mandriani, N. N., & Putus Asrini, N. K. (2019). Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Pengembangan Sikap Tanggung Jawab Sosial Siswa. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1). <https://doi.org/10.23887/jmpppk.v1i1.18>
- Adnyani, S. (2018). Pengembangan Sikap Tanggung Jawab Sosial dalam Rangka Mengimplementasikan Wawasan Pengetahuan melalui Internalisasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/jppp.v2i1.15337>
- Aidil, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Universitas Muhammadiyah Makassar. In *Braz Dent J.* (Vol. 33, Issue 1).
- Bulan, W. R. (2021). Project Citizen, Sebuah Upaya Menjadikan Pengajaran Ppkn Di Kota Depok Menjadi Lebih Efektif Dan Atraktif. *PROSIDING SERINA*, 1(1). <https://doi.org/10.24912/pserina.v1i1.18074>
- Cahyani, I. N., Mulyana, D., & Cahyono, C. (2023). Hubungan Karakter Profil Pelajar Pancasila dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *Lucerna: Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2). <https://doi.org/10.56393/lucerna.v3i2.1718>
- Hasna, S. (2021). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Peserta Didik melalui Pembelajaran Pkn. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1570>
- Jiwangga, J. B. J. (2023). Dimensi Nasionalisme dan Relevansi Profil Pelajar Pancasila dalam Film Payung Fantasi sebagai Sumber Nilai Pendidikan Karakter. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v5i1.7724>
- Julianto, I. R., & Umami, A. S. (2023). Peranan Guru dalam Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Samasta: Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Karepouwan, R. M., Pasandaran, S., Pangalila, T., & Tuerah, P. R. (2023). Optimalisasi Manajemen Sekolah sebagai Lingkungan Belajar dalam Pembentukan Civic Disposition. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4959>
- Kusuma, W. J. (2023). Meningkatkan Sikap Nasionalis Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Mts Muhammadiyah Wanasari Brebes. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1). <https://doi.org/10.31571/jpkn.v7i1.5411>
- Marbun, R. V. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Antropologi Melalui Metode Field Trip: Studi Kasus Huma Betang Tumbang Gagu Sebagai Katalisator

- Nasionalisme Siswa. *Jurnal Guru Dikmen Dan Dikus*, 1(2).
<https://doi.org/10.47239/jgdd.v1i2.80>
- Mardiah. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Pkn Di Kelas VIII MTs 6 Aceh Besar. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(2).
<https://doi.org/10.51878/cendekia.v1i2.142>
- Maulidiyah, A., Muhammad, D. H., & Syahrin, M. A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Religious Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.158>
- Nisa', F., Larasati, H. R., & Supratman, Y. B. (2021). Hubungan Mata Pelajaran Pancasila Di Sekolah Terhadap Penerapan Implementasi Pancasila Pada Pelajar. *Jurnal Pancasila Dan Bela Negara*, 1(1). <https://doi.org/10.31315/jpbn.v1i1.4435>
- Nurjannah. (2019). Analisis Nilai Karakter Pada Kelas V SD Negeri Paya Peunaga Mata Pelajaran PKn. *Jurnal Ilmiah Pendidikan GURU Sekolah Dasar*, 6(2).
- Pratama, Y. A., Mahfud, H., & Matsuri, M. (2023). Analisis sikap nasionalisme peserta didik kelas IV sekolah dasar dalam pembelajaran pendidikan pancasila pasca daring. *Didaktika Dwija Indria*, 10(6). <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i6.72902>
- Rahmalia, R., Sriyono, H., & Suparman, H. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Metode Blended Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(2).
<https://doi.org/10.30998/herodotus.v6i2.16898>
- Salfadilah, F., Amanabella, M., Setiawan, E., Rizky, V. B., & Wibowo, Y. R. (2024). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Melalui Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(1). <https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i1.1073>
- Sutiyono, S. (2018). Reformulasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk Memperkuat Nasionalisme Warga Negara Muda Di Wilayah Perbatasan. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1).
<https://doi.org/10.25273/citizenship.v6i1.1824>
- Teta, M. K. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Pelajaran PKn terhadap Sikap Nasionalisme Siswa SMP Kelas VIII. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1).